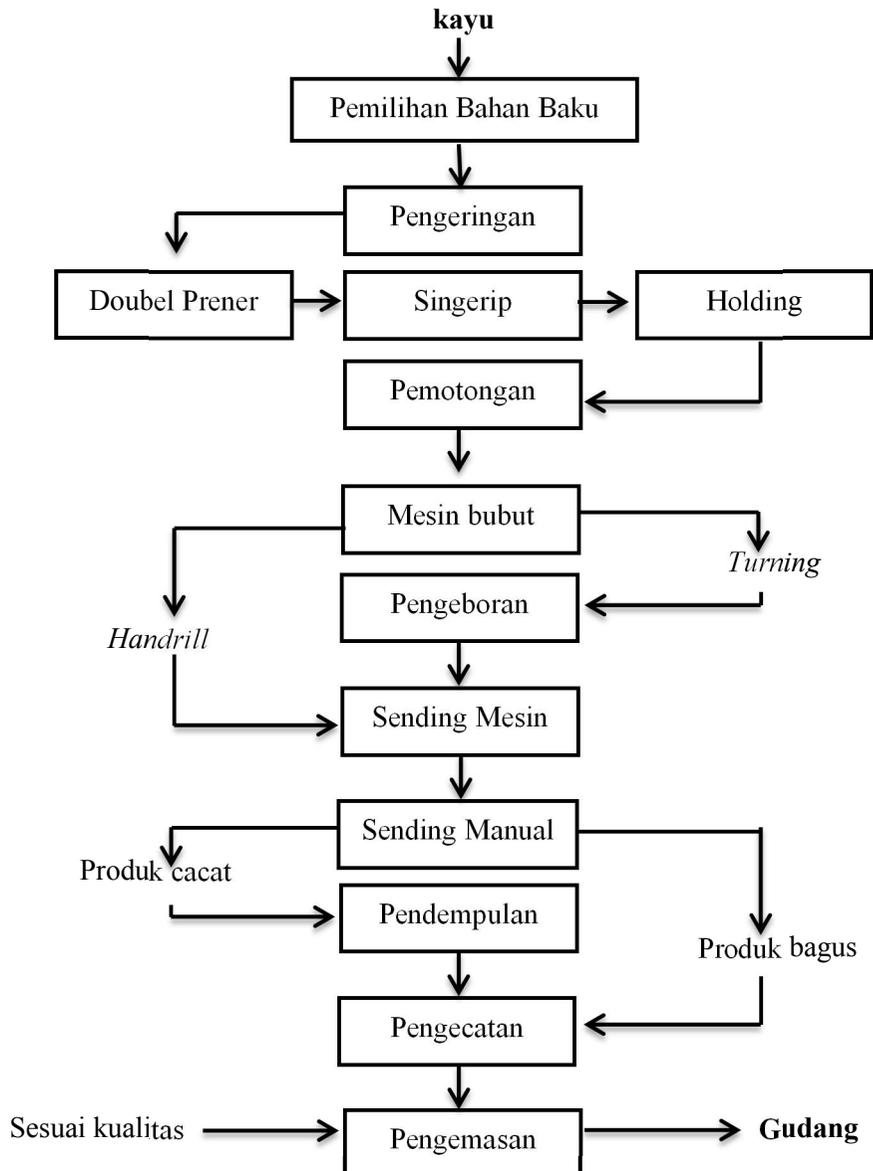


BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Diskripsi hasil penelitian

5.1.1 Mengidentifikasi Aktivitas



Bagan 5.1 Proses Produksi *Turning* dan *Handrill*

Tabel 5.1
Identifikasi Aktivitas

Bagian	Aktivitas
Pemilihan bahan baku	Memilih bahan baku yang bagus
Pengeringan	Mengeringkan kayu yang masih basah dengan oven sampai kering dan siap diolah jadi produk turning dan handrill
Doubel prener	Penghalusan 2 sisi kayu bagian atas bawah
Singerip	Penghalusan 2 sisi kayu bagian samping kanan kiri
Holding	Penghalusan 4 sisi kayu sampai halus sebelum diolah jadi produk turning dan handrill
Pemotongan	Pemotongan kayu sesuai kebutuhan produk turning dan handrill yang diperlukan
Mesin Bubut	Membentuk kayu dengan mesin sampai menjadi produk turning dan handrill
Pengeboran	Melubangi produk turning untuk tempat baut yang digunakan untuk merakit turning dan handrill
Sending mesin	Menghaluskan produk turning dan handrill sampai halus dengan bantuan mesin
Sending manual	Menghaluskan produk turning dan handrill secara manual dengan tangan
Pendempulan	Pendempulan produk turning dan handrill yang cacat yang disebabkan kayu berlubang
Pengecatan	Pengecatan produk turning dan handrill sesuai dengan kelas atau kualitas produk
Pengemasan	Pengemasan produk turning dan handrill, produk turning berisi 528 pcs dan produk handrill berisi 112 pcs
Pengangkutan ke gudang	Pengangkutan produk turning dan handrill ke gudang untuk disimpan sebelum dipasarkan

5.1.2 Menganalisis Aktivitas

Setelah mengetahui Aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses produksi maka perlu dilakukan Analisis aktivitas dengan tujuan akan mendapatkan tiga hal utama, yaitu :

1. Aktivitas apa saja yang dilakukan perusahaan
2. Berapa sumber daya yang digunakan perusahaan
3. Menentukan nilai aktivitas bagi organisasi

Tahap pertama dalam menganalisis data adalah menentukan pemicu biaya dan timbulnya biaya dari masing-masing aktivitas produksi yang terjadi pada perusahaan.

Tabel 5.2
Penentuan pemicu biaya dan timbulnya biaya aktivitas

Biaya	Pemicu biaya
Listrik PLN	Jumlah MWh listrik yang digunakan
Buruh langsung	Hari kerja
Dempul	Banyaknya kilo yang digunakan
Lem	Banyaknya dus yang digunakan
Amplas	Banyaknya roll yang digunakan
Cat	Banyaknya kilo yang digunakan
Pernis	Banyaknya kaleng yang digunakan
Tali	Banyaknya roll yang digunakan
Plastik	Banyaknya roll yang digunakan
Bahan bakar	Banyaknya liter yang digunakan

Tahap kedua adalah membebankan biaya pada aktivitas perusahaan. Pembebanan biaya pada aktivitas perusahaan.

Tabel 5.3
Pembebanan Biaya pada Cv. Gavra Perkasa Panceng Gresik
Periode Tahun 2017

Aktivitas	Pembebanan biaya	Biaya
Pemilihan bahan baku	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Pengeringan	Listrik PLN	Rp. 96.528.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Double plener	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Singerip	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Holding	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Pemotongan	Listrik PLN	Rp. 21.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 62.400.000,00
Pembubutan	Listrik PLN	Rp. 72.396.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 234.000.000,00

Pengeboran	Listrik PLN	Rp. 18.000.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Sending mesin	Listrik PLN	Rp. 18.000.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 31.200.000,00
Sending manual	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 46.800.000,00
Pendempulan	Dempul	Rp. 3.780.000,00
	Lem	Rp. 8.460.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 93.600.000,00
	Amplas	Rp. 2.760.000,00
Pengecatan	Listrik PLN	Rp. 18.000.000,00
	Cat	Rp. 22.440.000,00
	Pernis	Rp. 15.600.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 78.000.000,00
Pengemasan	Tali	Rp. 10.800.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 62.400.000,00
Pengangkutan ke Gudang	Bahan bakar forklift	Rp. 4.032.000,00
	Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.800.000,00

Tahap ketiga yaitu mengklarifikasikan aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah yang bertujuan untuk mempermudah tahapan selanjutnya yaitu pengeliminasian aktivitas yang tidak bernilai tambah. Tabel berikut menunjukkan pengklarifikasian aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah.

Tabel 5.4
Pengklarifikasian Aktivitas bernilai tambah dan Aktivitas tidak bernilai tambah

Aktivitas	Aktivitas bernilai tambah	Aktivitas tidak bernilai tambah
Pemilihan bahan baku	✓	
Pengeringan	✓	
Double prener	✓	
Singerip	✓	
Holding		✓
Pemotongan	✓	
Mesin Bubut	✓	
Pengeboran	✓	

Sending mesin	✓	
Sending manual		✓
Pendempulan	✓	
Pengecatan	✓	
Pengemasan	✓	
Pengangkutan ke gudang	✓	

1. pemilihan bahan baku
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena menyeleksi kayu sangat penting terhadap produk yang dihasilkan, bagus tidaknya kayu sangat mempengaruhi terhadap kualitas roduk yang dihasilkan.
2. Pengeringan
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk mengurangi kadar air, mencegah penyusutan pada produk, melindungi kayu dari serangan jamur dan menghasilkan kekuatan kayu yang lebih tinggi.
3. Double prener
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena sebelum dijadikan produk perlu dihaluskan terlebih dahulu.
4. Singerip
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena sebelum dijadikan produk perlu dihaluskan terlebih dahulu.
5. Mesin holding
Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah karena proses ini merupakan pengulangan dari dua proses sebelumnya yaitu double prener dan singerip jadi holing ini bisa dieliminasi.
6. Mesin bubut
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk membentuk dari kayu yang sebelumnya masih berbentuk balok dibentuk sampai menjadi sebuah produk.
7. Pengeboran
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena melubangi kayu ini berfungsi untuk perakitan antara produk turning dan handrill..
8. Sending mesin
Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk menghaluskan atau memotong serat kayu, meratakan permukaan kayu sehingga menjadi lebih berkualitas.

9. Sending manual

Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah karena proses ini merupakan pengulangan dari proses sebelumnya sending mesin jadi sending manual ini bisa dieliminasi.

10. Pendepulan

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk memperbaiki produk yang berlubang sehingga produk tetap bisa dipasarkan.

11. Pegecatan

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena merupakan aktivitas terakhir sebelum barang siap dipasarkan, selain untuk memberikan warna pada kayu agar terlihat indah, bahan kimia yang terkandung dalam cat juga bisa melindungi produk dari kayu.

12. Pengemasan

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk mengelompokkan berdasarkan kualitas produk dan untuk menjaga produk agar tidak rusak dan mempermudah penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran produk.

13. Pengangkutan ke gudang

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena untuk menyimpan dan mengamankan barang sebelum barang itu dijual.

5.2 Hasil Penelitian

Setelah mengetahui hasil aktivitas apa saja yang dilakukan CV. Gavra Perkasa dan menerapkan *Activity Based Management*, kita akan melihat sejauh mana penghematan yang bisa dilakukan perusahaan apabila menjalankan *Activity Based Management*. Dengan mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah diperoleh penghematan sebesar Rp. 99.600.000,00

Tabel 5.5

Perbandingan biaya aktivitas sebelum dan sesudah penerapan ABM

Biaya Aktivitas			
Sebelum mengeliminasi biaya tidak bernilai tambah		Sesudah mengeliminasi biaya tidak bernilai tambah	
Listrik PLN	Rp. 402.924.000,00	Listrik PLN	Rp. 381.324.000,00
Tenaga kerja langsung	Rp. 819.000.000,00	Tenaga kerja langsung	Rp. 741.000.000,00
Dempul	Rp. 3.780.000,00	Dempul	Rp. 3.780.000,00
Lem	Rp. 8.460.000,00	Lem	Rp. 8.460.000,00
Amplas	Rp. 2.760.000,00	Amplas	Rp. 2.760.000,00

Cat	Rp. 22.440.000,00	Cat	Rp. 22.440.000,00
Pernis	Rp. 15.600.000,00	Pernis	Rp. 15.600.000,00
Tali	Rp. 10.800.000,00	Tali	Rp. 10.800.000,00
Bahan bakar	Rp. 4.392.000,00	Bahan bakar	Rp. 4.392.000,00
Jumlah biaya	Rp. 1.290.156.000,00	Jumlah biaya	Rp. 1.190.556.000,00
Penghematan			Rp. 99.600.000,00

Data diolah Peneliti

Presentasi total penghematan biaya aktivitas produksi terhadap total aktivitas produksi adalah sebesar $\frac{\text{Rp. 99.600.000,00}}{\text{Rp. 1.190.556.000,00}} = 8,36 \%$

Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Listrik PLN

Dengan diterapkannya *Activity Based Management*, dapat dilakukan penghematan terhadap biaya listrik PLN sebesar Rp. 21.600.000,00.

Presentasi total penghematan biaya aktivitas terhadap total aktivitas adalah sebesar $\frac{\text{Rp. 21.600.000,00}}{\text{Rp. 402.924.000,00}} = 5,36 \%$

2. Tenaga Kerja Langsung

Dengan diterapkannya *Activity Based Management*, dapat dilakukan penghematan terhadap biaya listrik PLN sebesar Rp. 78.000.000,00. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari dua aktivitas produksi yaitu dari proses Holding Rp. 31.200.000,00 dan Sending Manual Rp. 46.800.000,00.

Presentasi total penghematan biaya aktivitas terhadap total aktivitas adalah sebesar $\frac{\text{Rp. 78.000.000,00}}{\text{Rp. 819.000.000,00}} = 9,52 \%$